



Original Article

Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kualitatif terhadap Praktik Literasi Digital di Sekolah Menengah Pertama

Claudiana Omega Putri^{1✉}, Friska Dewi Naewa Puarada², Bambang Riadi³, Rahmat Prayogi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Lampung.

Correspondence Author: claudianaomegaputri7@gmail.com✉

Abstrak:

Penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah. Seiring dengan berkembangnya teknologi digital yang semakin terintegrasi dalam sistem pendidikan, penting untuk memahami bagaimana media seperti Google Classroom, YouTube, dan Quizizz mempengaruhi keterlibatan dan pemahaman siswa. Melalui metode kualitatif, termasuk wawancara dengan 2 guru dan 5 siswa dengan Teknik sampling yaitu *purposive sampling*, serta observasi di kelas, penelitian ini mengidentifikasi manfaat dan tantangan penggunaan media digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa, memungkinkan pembelajaran yang interaktif, dan mendukung pengembangan keterampilan literasi digital. Namun, masalah terkait infrastruktur teknologi, seperti keterbatasan perangkat dan koneksi internet yang tidak stabil, menjadi hambatan yang signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun media digital memiliki potensi besar dalam pembelajaran, perbaikan infrastruktur dan pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam pendidikan.

Kata kunci: media digital, pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi digital, sekolah menengah, studi kualitatif

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah mengalami revolusi digital yang sangat cepat, mengubah cara kita berinteraksi dengan informasi dan teknologi (Yanti, 2023). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merambah hampir semua aspek kehidupan manusia, dan pendidikan tidak terkecuali. Di era digital ini, metode tradisional dalam pembelajaran mulai digantikan oleh cara yang lebih modern, di mana teknologi berperan penting dalam proses belajar-mengajar (Dzulfian Syafrin, 2025). Proses ini mempengaruhi berbagai sektor pendidikan, termasuk pendidikan Bahasa



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

Indonesia di tingkat sekolah menengah. Teknologi yang berkembang pesat memberikan peluang bagi siswa untuk mengakses berbagai informasi melalui media digital dan platform online yang semakin beragam.

Salah satu fenomena yang muncul akibat revolusi digital ini adalah perubahan dalam praktik literasi yang kini lebih kompleks daripada sebelumnya ([Farrell et al., 2021](#)). Literasi yang dulunya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis teks cetak kini mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi digital. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi keterampilan yang tidak hanya penting bagi siswa, tetapi juga krusial dalam menunjang kesuksesan pendidikan mereka. Namun, meskipun literasi digital semakin penting, implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan ([Suci, 2022](#)).

Di Indonesia, meskipun penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin meningkat, kesenjangan dalam pemanfaatannya tetap ada. Sekolah-sekolah di daerah perkotaan ataupun pedesaan juga masih ada yang belum terlalu siap dalam mengadopsi teknologi, walaupun daerah perkotaan lebih siap dari daerah pedesaan ([Van Maarseveen, 2021](#)). Kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pemanfaatan media digital ([Muyambi & Ramorola, 2025](#)). Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengoptimalkan pemanfaatan media digital agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian oleh [Ashari et al. \(2023\)](#) menunjukkan bahwa media digital seperti Google Classroom, YouTube, Canva, Wordwall, dan Quizizz dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama dalam teks naratif dan eksposisi ([Ashari et al., 2023](#)). Namun, penelitian tersebut juga mencatat adanya kendala-kendala, seperti keterbatasan akses teknologi di sekolah-sekolah tertentu dan rendahnya literasi digital di kalangan siswa dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, implementasinya masih terkendala oleh berbagai faktor eksternal.

Penelitian lain oleh [Muawanah et al. \(2024\)](#) juga menekankan pentingnya integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ([Muawanah et al., 2024](#)). Literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Literasi digital dapat membantu siswa mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan cara yang lebih efektif ([Amnie et al., 2021](#)). Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas pentingnya literasi digital, penerapannya nyata di kelas sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru.

Di sisi lain, meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan implementasi literasi digital yang efektif di sekolah menengah. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital telah diperkenalkan di kelas, penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum optimal. Faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan untuk guru, terbatasnya infrastruktur teknologi, dan rendahnya motivasi siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran menjadi hambatan utama. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi

saja tidak cukup; ada kebutuhan untuk mempersiapkan guru dan siswa agar lebih siap dalam menghadapi tantangan ini.

Teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky menjadi dasar penting dalam memahami bagaimana media digital dapat digunakan dalam pendidikan untuk meningkatkan literasi digital ([Strydom et al., 2021](#)). Konstruktivisme sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan bagaimana siswa membangun pengetahuan mereka melalui kolaborasi ([Amna Saleem et al., 2021](#)). Dalam konteks ini, media digital bukan hanya alat bantu untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai mediator dalam proses konstruksi pengetahuan, di mana siswa berinteraksi dengan sumber-sumber digital dan dengan sesama siswa untuk membangun pemahaman mereka.

Selain itu, teori pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) juga relevan dalam pembelajaran berbasis media digital ([Nuzulia et al., 2024](#)). Dalam PJBL, siswa belajar dengan cara melakukan proyek nyata yang memungkinkan mereka menggunakan teknologi untuk mencari informasi, berkolaborasi, dan menghasilkan karya yang bermanfaat. Pendekatan ini sangat cocok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa dapat membuat proyek berbasis digital, seperti membuat presentasi atau video yang menggambarkan pemahaman mereka terhadap teks sastra atau analisis bahasa.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dipahami sebagai langkah penting untuk menjawab tantangan globalisasi dan digitalisasi ([Lutfiani et al., 2025](#)). Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan untuk menggunakan teknologi, tetapi juga tentang kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menggunakan teknologi untuk memperoleh, menganalisis, dan menyampaikan informasi. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan di Indonesia untuk mengintegrasikan media digital secara efektif dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana media digital dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah. Penelitian ini akan berfokus pada praktik literasi digital yang diterapkan oleh guru dan siswa di sekolah-sekolah menengah. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana media digital digunakan dalam proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta dampak yang ditimbulkan terhadap peningkatan literasi digital siswa.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memahami bagaimana media digital dapat mendukung pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan praktik literasi digital di sekolah menengah, yang akan bermanfaat bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di masa depan. Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian ini, judul penelitian yang diusulkan adalah: “Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kualitatif terhadap Praktik Literasi Digital di Sekolah Menengah”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah

pertama. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam praktik literasi digital yang diterapkan oleh guru dan siswa, serta tantangan yang mereka hadapi dalam implementasi media digital di dalam kelas ([Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, 2011](#)). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, yang dalam hal ini adalah bagaimana media digital digunakan dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap peningkatan literasi digital siswa. Menurut [Fraenkel, Wallen, dan Hyun \(2011\)](#), penelitian kualitatif memberikan peluang untuk memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam, yang berfokus pada pemahaman perspektif dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks tertentu ([Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, 2011](#)).

Untuk memilih sampel penelitian, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* ([Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, 2011](#)). Teknik ini dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk membuat generalisasi, melainkan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang penggunaan media digital di sekolah menengah. Sampel yang akan dipilih terdiri dari satu guru Bahasa Indonesia, satu guru TIK, dan lima siswa yang memiliki pengalaman dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan prinsip *purposive sampling* yang dijelaskan oleh [Fraenkel, Wallen, dan Hyun \(2011\)](#), pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu, seperti pengalaman atau pengetahuan mereka tentang penerapan media digital dalam pembelajaran ([Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, 2011](#)). Pemilihan sampel ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai topik penelitian.

Data akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, yang merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif yang umum digunakan. Menurut Fraenkel et al. (2011), analisis tematik bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema atau pola yang muncul dari data yang dikumpulkan ([Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, 2011](#)). Proses ini dimulai dengan membaca dan memahami data secara menyeluruh, kemudian mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikategorikan ke dalam tema-tema yang relevan. Hasil dari analisis tematik ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik literasi digital di sekolah menengah, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap literasi digital siswa. Dengan menggunakan analisis tematik, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang diteliti dan memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan praktik literasi digital di masa depan.

Hasil Penelitian

Metode wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan bahwa dalam wawancara yang dilakukan dengan Guru A, terungkap bahwa penggunaan media digital sangat mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Guru A menyatakan bahwa platform seperti Google Classroom, YouTube, dan Quizizz digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Google Classroom memungkinkan pengajaran berbasis materi yang dapat diakses kapan saja, sementara YouTube membantu dalam mengilustrasikan konsep-konsep yang lebih kompleks, dan Quizizz memberikan siswa peluang untuk mengerjakan kuis interaktif. Meski demikian, tantangan terbesar yang dihadapi Guru A adalah keterbatasan akses terhadap teknologi yang memadai, yang

menjadi hambatan dalam penerapan optimal media digital dalam pembelajaran.

Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancaranya yaitu Peneliti: "Guru A, apa pendapat Anda tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?" Guru A: "Media digital sangat membantu dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kami menggunakan platform seperti Google Classroom untuk pembagian materi yang bisa diakses kapan saja oleh siswa, dan YouTube sebagai sarana untuk mengilustrasikan konsep-konsep yang lebih kompleks. Quizizz juga sangat membantu dalam membuat kuis yang interaktif." Peneliti: "Apakah ada tantangan yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan media digital di kelas?" Guru A: "Ya, tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi yang memadai. Beberapa siswa tidak memiliki perangkat yang memadai, dan juga ada masalah dengan kualitas koneksi internet. Meskipun demikian, saya melihat dampak positif dari penggunaan media digital dalam mengaktifkan pembelajaran."



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia (A)

Observasi di kelas Guru A mengonfirmasi dan mendukung jawaban dari guru A, bahwa penggunaan media digital memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun beberapa siswa kesulitan mengakses materi digital karena masalah koneksi internet. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis, masalah infrastruktur tetap menjadi hambatan yang signifikan.

Dari wawancara dengan Guru B, penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diakui sebagai cara yang sangat menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru B memanfaatkan YouTube untuk menonton video pembelajaran bersama siswa dan menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa seperti Duolingo. Selain itu, PowerPoint dan aplikasi presentasi digunakan untuk membuat materi pembelajaran lebih interaktif dan mudah dipahami. Guru B juga menekankan bahwa penggunaan media digital membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi digital mereka, karena selain belajar Bahasa Indonesia, mereka juga belajar cara mencari dan menyaring informasi secara online.

Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan Guru B, yang menyatakan bahwa: "Saya memanfaatkan YouTube untuk menunjukkan video pembelajaran yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan, dan aplikasi seperti Duolingo untuk membantu siswa berlatih kosakata secara langsung. PowerPoint juga saya gunakan untuk membuat materi lebih interaktif dan mudah dipahami. Media digital sangat membantu meningkatkan keterampilan literasi digital siswa." Ketika ditanya tentang

dampak media digital pada pembelajaran, Guru B menjawab, "Tentu, penggunaan media digital menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Siswa tampak lebih antusias dan dapat mengakses materi dengan cara yang menyenangkan. Namun, kendala yang dihadapi adalah masalah koneksi internet yang kadang menghambat kelancaran pembelajaran."



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru TIK (B)

Selama observasi, terlihat bahwa siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video dari YouTube. Namun, saat terjadi masalah koneksi internet, beberapa siswa merasa kesulitan mengikuti materi pembelajaran. Ini mengonfirmasi tantangan yang dihadapi dalam hal kualitas jaringan dan perangkat yang tersedia, meskipun penggunaan media digital mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik.

Wawancara juga dilakukan kepada 5 siswa yang menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa A, B, C, D, dan E

Siswa A merasa bahwa media digital, terutama video pembelajaran di YouTube dan kuis interaktif, sangat membantu dalam pemahaman materi Bahasa Indonesia. Siswa A juga mengungkapkan bahwa media digital memungkinkan mereka untuk mengulang materi jika ada yang kurang dipahami. Namun, masalah utama yang dihadapi adalah koneksi internet yang lambat, yang sering mengganggu akses ke materi pembelajaran.

Siswa A menyampaikan bahwa penggunaan media digital sangat mempermudah proses belajar Bahasa Indonesia, meskipun terdapat masalah utama yang menghambat yaitu koneksi internet yang sering lambat. "Masalah utamanya adalah koneksi internet yang sering lambat, sehingga saya kadang kesulitan mengakses materi atau mengikuti kuis yang diberikan. Tapi, kalau internet lancar, saya merasa lebih mudah belajar," ujar

Siswa A. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media digital sangat membantu, masalah infrastruktur teknologi seperti kualitas internet menjadi kendala besar dalam pembelajaran.

Selama observasi, terlihat bahwa Siswa A aktif mengakses materi melalui Google Classroom dan Quizizz. Namun, ketika koneksi internet terganggu, Siswa A tampak kesulitan mengikuti materi pembelajaran, yang membatasi interaksi mereka dengan materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan tantangan yang diungkapkan sebelumnya tentang keterbatasan teknologi. Siswa B menyatakan bahwa media digital sangat membantu dalam menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dan interaktif. Aplikasi seperti Duolingo membuat mereka lebih semangat belajar karena bisa berlatih kosakata dan grammar secara langsung. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan perangkat dan beberapa aplikasi yang tidak bisa diakses dengan baik pada ponsel yang lebih tua.

Siswa B mengungkapkan bahwa aplikasi seperti Duolingo sangat membantu dalam berlatih kosakata dan grammar Bahasa Indonesia dengan cara yang lebih interaktif. "Aplikasi seperti Duolingo membantu saya berlatih kosakata dan grammar Bahasa Indonesia dengan cara yang lebih interaktif. Saya merasa lebih semangat belajar karena bisa berlatih kapan saja," kata Siswa B. Namun, dia juga mencatat tantangan terkait perangkat yang digunakan. "Terkadang saya kesulitan mengakses beberapa aplikasi karena perangkat yang saya gunakan lebih tua," tambahnya. Keterbatasan perangkat menjadi salah satu hambatan yang dihadapi, meskipun aplikasi tersebut efektif dalam membantu pemahaman siswa.

Observasi menunjukkan bahwa Siswa B sangat antusias dalam menggunakan aplikasi pembelajaran dan aktif selama pelajaran berbasis media digital. Namun, keterbatasan perangkat yang digunakan membuat Siswa B sedikit kesulitan untuk mengakses beberapa materi pembelajaran dengan lancar, terutama yang membutuhkan perangkat dengan spesifikasi yang lebih tinggi. Siswa C merasa media digital memberikan kenyamanan dalam belajar Bahasa Indonesia, karena mereka dapat mengakses materi kapan saja melalui Google Classroom dan mempraktikkan kosakata menggunakan aplikasi seperti Duolingo. Media digital juga memberikan kemudahan bagi mereka dalam mencari sumber informasi tambahan yang memperkaya pemahaman. Namun, Siswa C mengungkapkan kesulitan ketika menggunakan perangkat yang lebih lambat, yang membuat proses belajar sedikit terhambat.

Siswa C merasa media digital memberikan banyak manfaat, terutama dalam mengakses materi melalui Google Classroom dan berlatih kosakata dengan Duolingo. "Ya, saya bisa mengakses materi kapan saja melalui Google Classroom dan berlatih kosakata dengan Duolingo. Media digital memudahkan saya untuk mencari informasi tambahan yang memperkaya pemahaman saya," ungkap Siswa C. Namun, masalah muncul ketika perangkat yang digunakan lebih lama tidak mendukung aplikasi atau video pembelajaran. "Saya mengalami kesulitan saat perangkat saya yang lebih lama tidak mendukung aplikasi atau video pembelajaran, sehingga terkadang proses belajar saya sedikit terhambat," tambahnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media digital sangat membantu, keterbatasan perangkat tetap menjadi tantangan besar bagi siswa.

Dalam observasi kelas, Siswa C tampak nyaman menggunakan media digital untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Mereka aktif dalam mengerjakan tugas di Google Classroom dan menggunakan aplikasi Duolingo untuk berlatih. Namun, ketika perangkat yang digunakan tidak mendukung, Siswa C menunjukkan beberapa tanda

kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lancar. Siswa D merasa sangat terbantu dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama karena mereka bisa belajar lebih fleksibel. Siswa D dapat mengakses video pembelajaran dan kuis interaktif untuk memperdalam pemahaman mereka. Tantangan yang dihadapi adalah saat materi pembelajaran tidak dapat diakses dengan baik karena perangkat yang tidak kompatibel atau keterbatasan jaringan.

Siswa D merasa sangat terbantu dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. "Saya merasa sangat terbantu. Dengan media digital, saya bisa mengakses video pembelajaran dan mengikuti kuis secara interaktif. Itu membantu saya memahami materi lebih dalam," ujar Siswa D. Namun, dia juga menghadapi kesulitan jika perangkat yang digunakan tidak kompatibel dengan aplikasi yang digunakan. "Kadang saya kesulitan mengakses materi atau video pembelajaran jika perangkat saya tidak kompatibel dengan aplikasi yang digunakan. Itu membuat saya merasa frustrasi," tambahnya. Kendala perangkat yang tidak kompatibel menjadi hambatan dalam pengalaman pembelajaran yang seharusnya lebih dinamis.

Pada observasi, Siswa D menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam penggunaan media digital, dengan aktif mengikuti video pembelajaran dan kuis di platform seperti Quizizz. Namun, terkadang perangkat yang digunakan tidak kompatibel dengan aplikasi yang disarankan, yang membuat Siswa D merasa frustrasi dan kesulitan mengikuti pembelajaran dengan optimal. Hal ini menegaskan adanya tantangan dalam infrastruktur teknologi yang digunakan oleh siswa. Siswa E merasakan manfaat besar dari penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya Google Classroom, mereka dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, sedangkan kuis online memungkinkan mereka untuk mendapatkan feedback langsung. Siswa E merasa media digital membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Meskipun demikian, masalah koneksi internet terkadang menghambat akses mereka ke materi atau video yang dibagikan oleh guru.

Siswa E merasa sangat menikmati penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam menggunakan Google Classroom dan kuis online. "Saya sangat menikmati penggunaan media digital, terutama Google Classroom dan kuis online. Media digital memungkinkan saya untuk belajar secara fleksibel dan mendapatkan feedback langsung dari guru," kata Siswa E. Namun, masalah koneksi internet yang tidak stabil menjadi kendala besar. "Masalah utama saya adalah koneksi internet yang sering tidak stabil, yang menghambat akses ke materi atau video pembelajaran yang diberikan," ujarnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada manfaat besar dari media digital, kualitas jaringan yang buruk tetap menjadi tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selama observasi, Siswa E terlihat antusias menggunakan Google Classroom untuk mengakses materi dan mengikuti kuis online. Namun, saat koneksi internet bermasalah, Siswa E mengalami kesulitan dalam mengakses video pembelajaran dan tidak dapat berpartisipasi dengan maksimal dalam kegiatan pembelajaran berbasis media digital. Hal ini mengonfirmasi tantangan yang dihadapi siswa terkait kualitas jaringan yang tidak selalu stabil.

Hasil wawancara dengan Guru A dan Guru B serta observasi di kelas menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti Google Classroom, YouTube, dan Quizizz, berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru A memanfaatkan platform seperti Google Classroom untuk membagikan materi yang dapat diakses kapan saja, YouTube untuk mengilustrasikan konsep yang kompleks, dan Quizizz untuk membuat kuis interaktif.

Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap teknologi yang memadai, seperti perangkat yang tidak memadai dan koneksi internet yang tidak stabil, yang menghambat kelancaran pembelajaran, terutama di daerah pedesaan. Guru B juga mengungkapkan bahwa penggunaan YouTube dan aplikasi seperti Duolingo membantu siswa dalam memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, serta meningkatkan keterampilan literasi digital mereka. Namun, keterbatasan perangkat yang digunakan oleh siswa, terutama perangkat lama, juga menjadi hambatan yang signifikan. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian oleh [Afzal et al. \(2023\)](#) yang mengidentifikasi kesenjangan akses teknologi dan oleh [Lombo et al. \(2024\)](#), yang menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan pemahaman siswa meskipun ada hambatan terkait infrastruktur ([Afzal et al., 2023](#)) & ([Lombo & Subban, 2024](#)). Oleh karena itu, meskipun media digital dapat memberikan manfaat besar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, infrastruktur teknologi yang lebih baik dan pelatihan berkelanjutan bagi guru perlu dioptimalkan untuk memaksimalkan potensinya dalam pendidikan.

Pembahasan

Peningkatan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa melalui Media Digital

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, seperti yang ditemukan dalam wawancara dengan Guru A dan Guru B, menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Berdasarkan teori konstruktivisme sosial yang diungkapkan oleh Vygotsky, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, dan media digital menyediakan platform untuk interaksi ini ([Salsabila & Muqowim, 2024](#)). Guru A dan Guru B menggunakan berbagai platform seperti Google Classroom, YouTube, dan Quizizz, yang memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan mengerjakan kuis interaktif. Penelitian terdahulu oleh Gopinathan et al. (2022) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital meningkatkan partisipasi siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran ([Gopinathan et al., 2022](#)). Selain itu, teori ini juga menekankan bahwa media digital tidak hanya memperkaya proses belajar tetapi juga meningkatkan keterampilan literasi digital siswa ([Purwanto et al., 2023](#)).

Tantangan Infrastruktur dalam Penggunaan Media Digital

Namun, meskipun media digital memiliki dampak positif, penelitian juga menunjukkan adanya kendala yang signifikan, terutama terkait dengan infrastruktur teknologi yang terbatas. Guru A dan Siswa A mengungkapkan masalah utama yang mereka hadapi adalah keterbatasan perangkat dan koneksi internet yang tidak stabil, yang menghambat akses ke materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan yang ada pada penelitian sebelumnya oleh [Ghani et al. \(2024\)](#), yang mengidentifikasi bahwa kesenjangan akses terhadap teknologi menjadi hambatan dalam penerapan media digital ([Ghani et al., 2024](#)). Bahkan, meskipun media digital dapat memberikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan menarik, tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, potensi teknologi ini tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dan Media Digital

Dalam hal ini, teori pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PJBL) juga relevan. PJBL menekankan pembelajaran aktif, di mana siswa dilibatkan dalam

proyek nyata yang memanfaatkan teknologi digital. Guru B memanfaatkan YouTube dan Duolingo untuk membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih interaktif dan menarik. Hal ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh [Ginusti \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa penerapan PJBL dengan media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung ([Ginusti, 2023](#)). Dalam penelitian ini, penggunaan aplikasi seperti Duolingo memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keterampilan literasi digital mereka, yang sejalan dengan teori PJBL yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi menggunakan teknologi.

Keterbatasan Perangkat dan Dampaknya terhadap Pembelajaran

Meskipun penggunaan media digital seperti Duolingo dan Google Classroom memberi manfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kendala perangkat menjadi masalah besar, terutama bagi siswa yang menggunakan perangkat dengan spesifikasi rendah. Penelitian oleh [Enitan et al. \(2024\)](#) menyoroti pentingnya akses terhadap perangkat yang memadai dalam penerapan teknologi pendidikan ([Enitan Shukurat Animashaun et al., 2024](#)). Dalam wawancara dengan Siswa B, keterbatasan perangkat yang digunakan menjadi hambatan yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Hal ini mengonfirmasi hasil studi yang menunjukkan bahwa perbedaan dalam kualitas perangkat dapat berdampak pada pengalaman belajar siswa, sehingga kesenjangan digital harus diatasi agar pembelajaran berbasis teknologi dapat berlangsung secara merata.

Fleksibilitas dan Aksesibilitas Pembelajaran Digital

Terakhir, meskipun tantangan tersebut ada, penggunaan media digital tetap memberikan manfaat besar dalam meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh Siswa E. Penelitian oleh [Pramesworo et al. \(2023\)](#) juga mendukung bahwa media digital memberikan aksesibilitas yang lebih besar terhadap materi pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih mandiri ([Pramesworo et al., 2023](#)). Hal ini relevan dengan teori konstruktivisme yang mengajarkan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat mengakses informasi dan materi belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, meskipun masalah infrastruktur tetap menjadi tantangan utama, media digital tetap memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, selama fasilitas yang memadai dapat disediakan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Platform seperti Google Classroom, YouTube, dan Quizizz memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif, memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara mandiri dan mengerjakan kuis dengan cara yang menyenangkan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti perangkat yang tidak memadai dan masalah koneksi internet yang tidak stabil, yang menghambat kelancaran proses pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang memanfaatkan media digital, seperti yang dilakukan oleh

Guru B dengan menggunakan Duolingo dan YouTube, terbukti meningkatkan keterampilan literasi digital siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Oleh karena itu, meskipun ada tantangan terkait infrastruktur, media digital tetap memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, asalkan dukungan fasilitas dan pelatihan bagi guru terus ditingkatkan.

Saran

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, perlu adanya perbaikan infrastruktur teknologi, seperti perangkat yang memadai dan koneksi internet yang stabil. Selain itu, pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan media digital juga sangat penting agar proses pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Daftar Pustaka

- Afzal, A., Khan, S., Daud, S., Ahmad, Z., & Butt, A. (2023). Addressing The Digital Divide: Access And Use Of Technology In Education. *Journal Of Social Sciences Review*, 3(2), 883-895.
- Saleem, A., Kausar, H., & Deebea, F. (2021). Social Constructivism: A New Paradigm In Teaching And Learning Environment. *Perennial Journal Of History*, 2(2), 403-421.
- Amnie, E., Rosidin, U., Herlina, K., & Abdurrahman, A. (2021). Developing Assessment In Improving Students' Digital Literacy Skills. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 1-15.
- Ashari, M. K., Rohmah, A. N., & Yudi, U. (2023). Joyful Learning With App-Based Interactive Quizzes In Senior High Schools In The Digital Era. *Cendekia*, 15(02), 210-228.
- Yokubjonova, D. (2025). The Role Of The Teacher: Traditional Vs. Modern Approaches. *International Journal Of Political Sciences And Economics*, 1(1), 140-144.
- Animashaun, E. S., Familoni, B. T., & Onyebuchi, N. C. (2024). Implementing Educational Technology Solutions For Sustainable Development In Emerging Markets. *International Journal Of Applied Research In Social Sciences*, 6(6), 1158-1168.
- Farrell, L., Newman, T., & Corbel, C. (2021). Literacy And The Workplace Revolution: A Social View Of Literate Work Practices In Industry 4.0. *Discourse: Studies In The Cultural Politics Of Education*, 42(6), 898-912.
- Ghani, S., Malik, F., & Ullah, S. (2024). Identifications Of Barriers In Implementation Of Digital Technology In Secondary Schools Of Punjab. *Pakistan Journal Of Humanities And Social Sciences*, 12(1), 436-443.
- Ginusti, G. N. (2023). The Implementation Of Digital Technology In Online Project-Based Learning During Pandemic: Efl Students' Perspectives. *J-Shmic: Journal Of English For Academic*, 10(1), 13-25.
- Gopinathan, S., Kaur, A. H., Veeraya, S., & Raman, M. (2022). The Role Of Digital Collaboration In Student Engagement Towards Enhancing Student Participation During Covid-19. *Sustainability*, 14(11), 6844.
- Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, H. H. H. (2011). *Design And Evaluate Research In Education*.
- Lombo, N., & Subban, M. (2024). Physical Infrastructure Challenges In Rural Schools: Reflections To Promote Quality Education. *Administratio Publica*, 32(1), 69-101.
- Lutfiani, N., Fauziyah, N., Oganda, F. P., Setyaningrum, R., & Natalia, E. A. (2025). The Role Of Globalization In Indonesian Evolution Influence On Media Digital Literacy Language Ai. *International Transactions On Artificial Intelligence*, 3(2), 192-200.

- Muawanah, U., Marini, A., & Sarifah, I. (2024). The Interconnection Between Digital Literacy, Artificial Intelligence, And The Use Of E-Learning Applications In Enhancing The Sustainability Of Regional Languages: Evidence From Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, *10*, 101169.
- Muyambi, G. C., & Ramorola, M. Z. (2025). Unveiling Educators' Readiness To Teach Through Digital Media (Dm): The Case Of South Africa. *Education And Information Technologies*, 1-28.
- Nuzulia, R., Nopita, D., Subroto, G., Pohan, E., Hajar, E. A., & Satria, B. (2024). Creating Digital Media-Based Content As Output Of Project-Based Learning: Exploring Students' Perspectives On Implementation, Challenges, And Solutions. In *Shs Web Of Conferences* (Vol. 205, P. 07001). Edp Sciences.
- Pramesworo, I. S., Fathurrochman, I., Sembing, D., Bangkara, B. A., & Sudrajat, D. (2023). Relevance Between Blended Learning And Students' Independent Learning Curriculum: An Overview Of Digital Age Education, Student And Teacher Engagement, Technological Resources. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, *9*(3), 858-869.
- Purwanto, A., Fahmi, K., & Cahyono, Y. (2023). The Benefits Of Using Social Media In The Learning Process Of Students In The Digital Literacy Era And The Education 4.0 Era. *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)*, *2*(2), 1-7.
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(3), 813-827.
- Strydom, S. C., Wessels, H., & Anley, C. (2021). Moving Beyond The Tools: Pre-Service Teachers' Views On What They Value In A Digital Literacy Short Course. *South African Journal Of Childhood Education*, *11*(1), 1-11.
- Purmayanti, D. (2022). The Challenges Of Implementing Digital Literacy In Teaching And Learning Activities For Efl Learners In Indonesia. *Batara Didi: English Language Journal*, *1*(2), 101-110.
- Van Maarseveen, R. (2021). The Urban–Rural Education Gap: Do Cities Indeed Make Us Smarter?. *Journal Of Economic Geography*, *21*(5), 683-714.
- Yanti, N. (2023). Teknologi Dan Perubahan Sosial: Dampak Revolusi Digital Terhadap Pola Interaksi Manusia. *Literacy Notes*, *1*(2).